

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen esensial dalam suatu penelitian karena keberhasilan penelitian dalam menguji hipotesis sangat bergantung pada metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan santri putri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Data yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian akan diolah dan diinterpretasikan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara kematangan emosi dan kepatuhan dengan menggunakan teknik analisis statistik.⁵³

Jenis penelitian ini adalah uji korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas, yaitu kematangan emosi, mempengaruhi variabel terikat, yaitu kepatuhan santri putri. Uji korelasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Menurut Arikunto, pendekatan kuantitatif dipilih karena beberapa alasan: (a) kejelasan unsur-unsur penelitian seperti tujuan, subjek, dan sumber data yang sudah ditetapkan dengan rinci sejak awal, (b) kemungkinan penggunaan sampel yang representatif, (c) kejelasan desain penelitian, serta (d) analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Arikunto juga mencatat bahwa faktor-faktor lain seperti

⁵³ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010). 32.

waktu, dana, dan minat peneliti mempengaruhi pemilihan pendekatan ini. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih untuk penelitian ini untuk memastikan hasil yang objektif dan terukur.⁵⁴

Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap kepatuhan santri putri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren darussalam lirboyo Kediri. Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas yang berupa kematangan emosi sedangkan variabel terikatnya berupa kepatuhan. Guna memperoleh data yang belum dihasilkan, peneliti memilih tempat penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Kediri yang responden diambil dari santri yang taat dan patuh terhadap peraturan pondok pesantren tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Hadjar, yaitu suatu kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁵⁵ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan pula jumlah yang ada pada objek/subjek, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kriteria tertentu dalam pengambilan

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). 31

⁵⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). 87

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

data di pondok Pesantren Darussalam Kediri yang tidak pernah melanggar peraturan, berusia 20-22.⁵⁷ Berdasarkan kriteria di atas populasi dalam penelitian ini adalah santri pondok Darussalam Kediri yang pernah melanggar peraturan yang berjumlah 89 santri.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁹ Dengan demikian maka jumlah sampel penelitian ini adalah 89 santri sebagaimana jumlah populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Nasir, teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.⁶⁰ Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik dan terperinci, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu skala psikologi. Menurut Azwar, skala psikologi adalah salah satu jenis alat ukur yang mengukur atribut non-kognitif, dengan didasarkan bahwa subjek penelitian merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri dan bahwa individu akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya.⁶¹

⁵⁷ Pengurus Pondok.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) 88

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

98

⁶⁰ Nasir Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010). 43-46

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Peyusunan Skala Psikologi*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 107

Skala psikologi dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶² Skala likert yang peneliti gunakan terdapat empat kategori yaitu, sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.⁶³ Skala dalam penelitian ini nantinya, akan diberikan kepada responden yaitu santri putri pondok pesantren Darussalam Kediri yang tidak pernah melakukan pelanggaran. Adapun skor penilaian nya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Penilaian dalam Skala Likert

Favorable	Keterangan	Unfavorable
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap karena dapat membantu dalam menghindari "Central Tendency Bias" yang dapat terjadi pada skala likert ganjil. Central Tendency Bias adalah tendensi responden untuk memberikan jawaban yang cenderung pada pilihan tengah pada skala Likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mudah dan mendapatkan hasil yang

⁶² Beni ahmad saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2008). 53

⁶³ Nasir Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabetika, 2010). 66

baik dalam artian cermat, lengkap dan sistematis hingga kemudian dapat dapat diolah. Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti menempuh beberapa cara, yaitu:⁶⁴

1. Menyusun indikator variabel penelitian
2. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
3. Melakukan uji coba instrumen selkaligus juga melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Adapun skala penelitian ini terbagi atas tiga jenis bagian yaitu:

1. Bagian pertama, yang berisi pertanyaan umum karakteristik dari responden.
2. Bagian kedua, berisi tentang skala variabel kematangan emosi, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: a). Kesadaran diri, b). Pengaturan diri, c). Motivasi diri, d). Empati, e). Ketrampilan sosial.

⁶⁴ Arikunto and Suharini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 128

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Variabel Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavoable	
1.	Kesadaran diri.	Mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri secara akurat.	1, 5	21, 10	4
		Mampu mengidentifikasi berbagai jenis emosi yang dirasakan.	8, 17	9, 40	4
		Mengenali pengaruh emosi terhadap pikiran dan perilaku.	32, 29	19, 42	4
2.	Pengaturan diri.	Mampu menenangkan diri ketika marah atau cemas.	2, 11	22, 35	4
		Mampu mengatasi stress.	7, 16	26, 33	4
		Mampu beradaptasi dengan situasi yang menantang.	24, 38	43, 60	4
3.	Motivasi diri.	Mampu untuk memotivasi diri sendiri.	6, 15	37, 46	4
		Mempertahankan semangat.	27, 53	50, 59	4

		Inisiatif.	12, 55	30, 28	4
4.	Empati.	Menempatkan diri pada posisi orang lain.	3, 23	31, 52	4
		Membangun hubungan yang harmonis	4, 18	34, 54	4
		Menunjukkan kepedulian	44, 20	39, 45	4
5.	Keterampilan sosial	Berkomunikasi secara asertif.	48, 25	51, 56	4
		Menyelesaikan konflik secara konstruktif.	13, 49	57, 47	4
		Memberikan pengaruh positif dalam interaksi sosial.	36, 41	14, 58	4
	Jumlah		30	30	60

3. Bagian ketiga, berisi tentang skala variabel kepatuhan, yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: a). Level Pra-konvensional, b). Level konvensional, c). Level pasca konvensional.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Variabel Kepatuhan

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Total
			Favorable	Unfavoable	
1.	Level Pra-konvensional.	Mentaati aturan untuk menghindari hukuman atau memperoleh imbalan.	1, 10	3, 23	4
		Takut di hukum	5, 12	11, 18, 37	5
		Mengharapkan pujian	25, 31	28, 34	4
2.	Level konvensional.	Memelihara ketertiban sosial.	2, 24	4, 8, 38	5
		Memahami pentingnya norma sosial.	9, 17	21, 20	4
		Menjaga hubungan baik dengan orang lain	27, 33	30, 36	4
3.	Level pasca	Tidak patuh pada	6, 14	7, 16, 39	5

konvensional.	aturan.			
	Kemauan menanggung konsekuensi negative.	15, 22	13, 19	4
	Tindakan berdasarkan keyakinan moral	26, 32	29, 35, 40	5
Jumlah		18	22	40

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah data dari seluruh sampel telah terkumpul.⁶⁵ Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk Windows. Secara garis besar, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari tiga langkah utama: persiapan, tabulasi, dan pengujian hipotesis.⁶⁶

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- Pengecekan Identitas Responden: Memastikan bahwa setiap responden memiliki identitas yang lengkap dan sesuai dengan yang diperlukan untuk analisis.
- Kelengkapan Data: Memeriksa keseluruhan instrumen untuk

⁶⁵ I Agusta, ‘Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2014, 5–7.

⁶⁶ Beni ahmad saebani. 241

memastikan bahwa semua data telah terkumpul dengan baik, tanpa ada lembar instrumen yang hilang atau rusak.

- c. Pengecekan Instrumen: Jika terdapat kekurangan atau kerusakan pada instrumen, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data yang telah diinput untuk memastikan data tersebut layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Tabulating

Tabulasi adalah proses memasukkan data ke dalam tabel tertentu untuk kemudian diatur dan dihitung.⁶⁷ Pada penelitian ini, data diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 27. Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses ini adalah:

- a. Uji instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, di mana penilaian dilakukan melalui analisis rasional oleh profesional. Instrumen yang digunakan telah diuji oleh dosen pembimbing sebelum disebarluaskan kepada responden. Setelah data terkumpul, uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27, dengan nilai r distribusi skor item validasi $\geq 0,250$. Standar ini dipilih sesuai dengan literatur penelitian, meskipun biasanya digunakan standar $\geq 0,30$ untuk penelitian yang lebih berpengalaman.⁶⁸

⁶⁷ Beni ahmad saebani. 205

⁶⁸ Azwar, *Peyusunan Skala Psikologi*. 95

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil yang diberikan oleh suatu instrumen pengukuran. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien alpha Cronbach yang diolah dengan SPSS versi 27. Koefisien reliabilitas alpha berkisar antara 0 sampai 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik.⁶⁹ Adapun interpretasi dari nilai reliabilitas ini mengikuti pedoman yang telah ditetapkan, yaitu:⁷⁰

- a) 0,00 - 0,20: Reliabilitas sangat rendah
- b) 0,21 - 0,40: Reliabilitas rendah
- c) 0,41 - 0,60: Reliabilitas sedang
- d) 0,61 - 0,80: Reliabilitas tinggi
- e) 0,81 - 1,00: Reliabilitas sangat tinggi

b. Uji Asumsi

Pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan dua uji asumsi utama:⁷¹

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan ketentuan:

- a) Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas sig. 2-tailed $\geq 0,05$.

⁶⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 12th edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 83

⁷⁰ Azwar, *Metode Penelitian*. 98

⁷¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).78

- b) Data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas sig. 2-tailed < 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (kematangan emosi) dan variabel dependen (kepatuhan) bersifat linear.⁷² Uji ini dilakukan dengan SPSS versi 27 pada bagian Test for Linearity dengan ketentuan:

- a) Linier: jika nilai sig. > 0,05.
- b) Tidak linier: jika nilai sig. < 0,05.

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji regresi linear sederhana dan uji korelasi Pearson. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (kematangan emosi) dan satu variabel dependen (kepatuhan santri putri). Justifikasi pemilihan uji korelasi Pearson didasarkan pada tujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara kedua variabel. Uji ini lebih tepat digunakan dibanding metode lain seperti uji t jika fokus utama adalah hubungan linier.⁷³

- a) Interpretasi Hasil: Hasil dari uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana akan menunjukkan seberapa kuat hubungan antara kematangan emosi dengan kepatuhan santri. Nilai p-value yang lebih kecil dari taraf

⁷² Machali Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 87

⁷³ Notoatmojo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 59

signifikansi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel signifikan, dan hipotesis nol (tidak ada hubungan) ditolak.